

jambi, April 3-4 2016

# PROCEEDING

The 2016 Jambi International Seminar on Education (JISE)

*Theme : Sharing Power, Valuing Local Cultures, and Achieving Success in Education*



Master's Program in Educational Management, The Graduate School, Jambi University, Indonesia

ISBN: 978-602-74195-0-6



THE OTHER SERVICE  
UNIVERSITY



Ikatan  
Guru  
Indonesia

Membumikan Nilai-Nilai Budaya Lokal dalam Membangun Karakter Bangsa, <i>Dra. DEMINA, M.Pd</i> .....	622-627
Kemampuan Keterampilan Komunikasi Lisan dengan Pesawat Telepon yang Epektif Agar Dapat Mengaktifkan Siswa dalam Proses Pembelajaran pada Sdn 61/X Talang Babat Kecamatan Muara Sabak Barat, <i>DENI SULISTIOWATI NINGSIH</i> .....	628-632
Etnolinguistik terhadap Kelestarian Peribumi Bhuket Mandala Perpaduan Pendidikan di Malaysia, <i>DR. ZAINAL ABIDDIN BIN MASLEH dan ABDUL MALEK BIN TAHIR</i> .	633-640
Pendidikan Seumur Hidup dalam Membangun Rumah Tangga Sakinah, <i>Mawaddah, WaRahmah (Samara) Dr. ELIMARTATI, M.AG</i> .....	641-645
Hubungan Peran Orang Tua Membiasakan Disiplin Anak Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN 51/IV Kota Jambi, <i>RUSDYANTI</i> .....	646-652
Penerapan Model Quantum Teaching untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa pada Pelajaran IPS Sekolah Dasar, <i>LIDYA PRIHATIN &amp; HERRY ASNAN</i> .....	653-655
Dekomposisi Genetik Mahasiswa Pendidikan Matematika Ditinjau Berdasarkan Model Struktur Representasi Pengetahuan (Srp) Dan Kemampuan Abstraksi (Ka) Tentang Konsep-Konsep Analisis Real, <i>WAHYU WIDADA dan DEWI HERAWATY</i> .....	656-665
Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar, <i>ALWIS</i> .....	666-675
Pengembangan Buku Ajar Tematik Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Sekolah Dasar, <i>MAULIA NOVITA</i> .....	676-678
Model Pembelajaran Interaktif Interactive Instructional Model, <i>DR. SOFYAN, M.PD</i> .....	679-685
Penggunaan Media Audio Visual Pengembangan Karir Dalam Pembelajaran Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar Pada Program Studi PGSD UNJA, <i>EMOSDA</i> .....	686-702
Rekonstruksi Pembentukan Kompetensi Guru Bahasa Arab Yang Profesional Dan Kompetitif, <i>Dr. ABDUL HALIM HANAFI, M.AG</i> .....	703-720
Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pantun Melayu: Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sastra Di Sekolah, <i>DR. HJ. NAZURTY, M.PD</i> .....	721-729
Media Bantu Pengajaran Pada Anak Autis Berbasis Multimedia (Studi Kasus Sekolah Autis Unggul Sakti Jambi), <i>NILAWATI, LUCY SIMORANGKIR</i> .....	730-736
Dampak Globalisasi terhadap Pendidikan Di Indonesia, <i>MAIDA ANISWATY, S.Pd</i> .....	737-744
Analisis Kesalahan Siswa Berdasarkan <i>Adversity Quotient</i> Tipe <i>Quitter</i> Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika, <i>SILVIA FITRIANI</i> .....	745-756

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PANTUN MELAYU:  
PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN SASTRA  
DI SEKOLAH**

**DR. HJ. NAZURTY, M.PD**

[nazurtysuhaimi@yahoo.com](mailto:nazurtysuhaimi@yahoo.com)/[nazurtysuhaimi@gmail.com](mailto:nazurtysuhaimi@gmail.com)

**Abstrak**

Sastra lisan pantun melekat dengan budaya Melayu. Masyarakat Melayu memiliki budaya berpantun baik dalam upacara adat maupun dalam kehidupan sehari-hari. Beragam pantun yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat tradisional Melayu. Sastra lisan mengandung nilai-nilai luhur dan pesan-pesan moral yang mencerminkan jati diri masyarakat Melayu sebagai pendukung budaya berpantun. Nilai-nilai luhur dan pesan moral yang terkandung dalam pantun Melayu berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang sedang diterapkan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Nilai-nilai luhur dan pesan moral dalam pantun sejajar dengan nilai-nilai pendidikan karakter, yaitu: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat/komunikatif, Cinta Damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, Tanggung jawab. Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam pantun Melayu patut diwariskan kepada generasi sekarang dan yang akan datang. Pewarisan nilai-nilai luhur atau nilai-nilai pendidikan karakter kepada generasi berikutnya melalui pantun dapat dikembangkan dalam pendidikan formal di sekolah. Artinya, Pantun dapat dijadikan bahan ajar untuk pembelajaran sastra dalam rangka pengembangan pendidikan karakter di sekolah. Simpulannya, nilai-nilai pendidikan karakter dapat ditanamkan kepada siswa melalui pembelajaran sastra pada umumnya. Khususnya sastra lisan pantun merupakan salah satu materi yang dapat digunakan sebagai bahan ajar pendidikan karakter di sekolah.

Kata kunci: Pantun Melayu, nilai pendidikan karakter

**Latar Belakang Masalah**

Krisis moral yang terjadi di seluruh dunia membuat bangsa-bangsa dari berbagai negara berpikir untuk merancang pendidikan di sekolah agar menghasilkan generasi yang berkualitas. Baik dari segi ilmu pengetahuan dan teknologi maupun etika moral. Pendidikan di Indonesia berusaha untuk merancang pendidikan etika moral melalui pendidikan karakter. Menurut Suyanto, (2010) karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Berdasarkan defenisi tersebut, pendidikan karakter dapat dikatakan sebagai usaha untuk mengubah cara berpikir, berperilaku sesuai dengan

etika moral dan akhlak yang baik sehingga dapat hidup secara sosial di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara

Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa memaknai pendidikan karakter sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana serta proses pemberdayaan potensi dan pembudayaan peserta didik guna membangun karakter pribadi dan/atau kelompok yang unik, baik sebagai warga negara. Kemendiknas melalui Pusat Kurikulum Depertemen Pendidikan Nasional (2010), ( dalam Suyadi, 2013:8-9), telah mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang harus dijabarkan dalam seluruh dimensi pembelajaran di setiap sekolah dan madrasah. Maksudnya,

setiap satuan proses pembelajaran di sekolah harus berkaitan dengan usaha pembentukan karakter siswa secara optimal.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang perlu ditanamkan kepada peserta didik yang bersumber dari Agama, Pancasila, Budaya, dan Tujuan Pendidikan Nasional. Ada 18 nilai karakter sesuai dengan identifikasi Kemendiknas, yaitu: 1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat/komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, 18) tanggungjawab. Kedelapan belas nilai pendidikan karakter ini harus bisa diterapkan dalam dalam masing-masing satuan pembelajaran yang sesuai dengan disiplin ilmunya. Untuk mencapaitujuan pendidikan ini diperlukan strategi khusus bagi para guru sesuai dengan disiplin ilmu yang dimilikinya. Guru disarankan dengan cermat merancang pelaksanaan pembelajaran yang mencakup metode, bahan ajar, dan media pembelajaran yang dapat membentuk karakter siswa secara optimal. Artinya, guru harus dapat menerapkan nilai-nilai pendidikan karakterpada setiap satuan proses pembelajaran yang difasilitasi.

Salah satu strategi dapat membentuk karakter siswa adalah melalui pembelajaran sastra lisan.Sastra lisan merupakan warisan budaya nasional dan masih mempunyai nilai-nilai yang patut dikembangkan dan dimanfaatkan untuk kehidupan masa kini dan masa yang akan

datang.Sastra lisan juga telah lama berperan sebagai wahana pemahaman gagasan pewarisan tatanilai yang tumbuh di masyarakat. Bahkan, sastra lisan telah berabad-abad, berperan sebagai dasar komunikasi antara pencipta dan masyarakat, dalam arti ciptaan yang berdasarkan lisan akan lebih mudah digauli karena ada unsur yang dikenal masyarakat.Oleh karena itu, sastra lisan banyak memberikan manfaat terhadap masyarakat pendukungnya karena sastra lisan dapat mewariskan nilai-nilai budaya masa lalu yang sangat bermanfaat untuk masa sekarang (Dananjaya, 2007).Dalam sastra lisan dapat ditemukan nilai moral, falsafah, ideologi, dan nilai budaya suatu suku bangsa yang bisa menjadi teladan untuk generasi berikutnya.Artinya, sastra lisan penuh dengan nilai-nilai, norma-norma, dan adat-istiadat yang dapat diwariskan kepada generasi berikutnya dalam rangka pembentukan moral generasi muda (Koentjaraningrat, 2000).

Salah satu sumber nilai pendidikan karakter adalah budaya. Sastra lisan Pantun adalah hasil budaya Melayu yang mengandung nilai-nilai luhur dan nilai moral serta norma-norma yang dapat dijadikan pegangan dalam pembentukan moral etika masyarakat. Melalui pembelajaran sastra lisan pantun siswa dapat memahami etika moral yang sekaligus membentuk kepribadian yang berkarakter.Hal ini disebabkan oleh nilai-nilai pendidikan karakter dapat ditemukan di dalam pantun Melayu yang menjadi sumber nilai pendidikan karakter. Pembahasan berikut ini akan tergambar nilai-nilai pendidikan karakter dalam sastra lisan pantun Melayu.

#### **A. Pantun Melayu Jambi**

Pantun sangat berperan dalam budaya masyarakat tradisional

Indonesia terutama dalam budaya Melayu pada masa dahulu. Pantun mengandung nilai-nilai luhur seperti, nilai-nilai moral dan falsafah hidup bangsa Melayu yang dapat diwariskan kepada generasi sekarang dan yang akan datang. Seyogyanya, pantun Melayu merupakan cerminan jatidiri masyarakat Melayu sekaligus menjadi identitas budaya bangsa Melayu. Pantun Melayu merupakan ungkapan ide, pemikiran, dan perasaan yang mengekspresikan kepribadian bangsa Melayu. Seperti yang dikatakan oleh Gani (2019) tentang pantun Minangkabau, "Pantun Minangkabau merupakan manifestasi pemikiran, perenungan, dan pencerminan masyarakat Minangkabau terhadap segala dinamika hidup dan kehidupan mereka". Sejalan dengan pendapat tersebut, pantun Melayu mengandung nilai-nilai budaya Melayu yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter.

Seperti telah dijelaskan sebelumnya budaya merupakan salah satu sumber nilai pendidikan karakter. Artinya, budaya Melayu adalah sumber nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai-nilai pendidikan karakter antara lain; Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat/komunikatif, Cinta Damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli social, Tanggung jawab. Nilai-nilai pendidikan karakter ini akan menjadi pilar pembentukan karakter siswa, (Megawangi:2004). Selanjutnya, akan dibahas pantun-pantun yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dijadikan bahan ajar pembelajaran sastra dalam rangka penanaman nilai pendidikan karakter terhadap siswa di sekolah.

Nilai relegius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam

melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Nilai relegius dapat dilihat dalam pantun berikut ini.

Pulau jelmu dusun teratak  
Buah kepayang tepi  
telaga  
Walau ilmu setinggi  
tegak  
Tak sembahyang apo  
gunonyo

Pantun tersebut di atas mengandung makna, bahwa ilmu pengetahuan harus didukung oleh pelaksanaan ibadah atau keimanan. Orang yang berilmu harus sejalan dengan ibadahnya. Pantun tersebut di atas dapat dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran sastra dalam rangka membantu penanaman nilai moral agama. Nilai moral agama dalam pendidikan karakter termasuk nilai relegius. Maksudnya, pantun ini dijadikan bahan ajar untuk penanaman nilai pendidikan karakter di sekolah.

Selanjutnya, pantun berikut ini mengandung makna nilai kejujuran. Nilai kejujuran adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

Kalau mau membeli bubur  
Jangan lupa membeli nampun  
Kalau kamu orang jujur  
Tentu disukai semua teman

Pantun tersebut di atas mencerminkan nilai atau arti kejujuran. Orang yang jujur akan diterima oleh semua kalangan. Pantun ini, memberi motivasi kepada siswa untuk selalu berperilaku jujur. Nilai moral kejujuran perlu ditanamkan kepada anak didik sejak dini dan pada setiap tingkat

pendidikan secara berkelanjutan. Pantun ini dapat dijadikan bahan ajar pembelajaran sastra dalam upaya pembentukan karakter siswa secara optimal.

Pantun berikut ini mengandung makna toleransi. Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

Kalau taman berpagar  
bilah  
Buat bilik dari bambu  
Kalau teman lagi ibadah  
Jangan berisik jangan  
diganggu

Pantun di atas dapat dijadikan bahan ajar untuk pembelajaran sastra dalam upaya penanaman nilai toleransi dalam pembentukan karakter siswa. Pantun ini menggambarkan saling menghargai sesama manusia dalam menjalankan ibadahnya. Saling toleransi sesama manusia perlu ditanamkan terhadap siswa sejak dini. Penanaman nilai saling toleransi berarti membantu pembentukan karakter siswa sejak awal.

Selanjutnya, pantun yang mencerminkan makna disiplin. Nilai disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Nyalakan pelita tiupkan lilin  
Lilin disimpan di dalam kotak  
Barang siapa tidak disiplin  
Pastikan dia salah bertindak

Pantun tersebut di atas menggambarkan tentang akibat dari tidak disiplin. Orang yang tidak disiplin akan menanggung akibat salah dalam bertindak. Jika salah dalam bertindak akan memberi akibat yang buruk bagi bersangkutan. Pantun ini dapat dijadikan bahan ajar dalam

pembelajaran sastra dalam rangka penanaman nilai disiplin terhadap anak didik. Penanaman nilai disiplin kepada siswa berarti ikut membentuk karakter siswa.

Berikut ini, pantun yang menggambarkan makna kerja keras. Nilai karakter kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang)

hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.

Beringin di tepi kolam  
Dapat dipandang dari  
rumah  
Nasi dingin air bermalam  
Itu makanan anak sekolah

Pantun tersebut di atas mempunyai makna bahwa menempuh pendidikan atau bersekolah harus tahan ragam. Tahan ragam dalam arti bekerja keras dengan fasilitas yang sangat minim. Pantun ini menggambarkan suatu bentuk kerja keras, yaitu dalam usaha menyelesaikan pendidikan bersedia makan seadanya. Maksudnya, berusaha dengan sungguh untuk menyelesaikan suatu pendidikan. Pantun ini dapat dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran sastra dalam upaya penanaman nilai pendidikan karakter kepada siswa.

Pantun berikut ini menggambarkan nilai kreatifitas. Nilai pendidikan karakter kreatifitas adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

Kalau anak sedang belajar  
Jangan lupa belajar  
membaca  
Kalau anda anak yang  
pintar  
Barang bekas bisa  
berguna

Pantun tersebut di atas mempunyai makna bahwa manusia yang kreatif adalah manusia yang pintar memanfaatkan barang-barang yang mudah, murah yang ada di lingkungan sekitarnya. Masalah yang seperti ini perlu diajarkan kepada siswa sehingga mereka dapat memanfaatkan benda-benda yang ada di lingkungannya. Pantun tersebut di atas dapat dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran sastra dalam upaya penanaman nilai pendidikan karakter terhadap siswa di sekolah.

Pembelajaran mandiri perlu ditanamkan kepada siswa sejak dini. Pembelajara mandiri dapat diperoleh melalui pembelajaran sastra dengan bahan ajar pantun di atas. Pembelajaran pantun tersebut terkait dengan pendidikan karakter siswa di sekolah. Pantun ini menyarankan siswa untuk dapat mengerjakan tugas secara mandiri. Artinya, setiap tugas yang diberikan harus dapat dikerjakannya secara mandiri.

Selanjutnya, pantun berikut ini mencerminkan nilai karakter demokratis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, yaitu saling menghargai pemimpin dengan rakyatnya. Demokratis, adalah sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.

Lihat rajut dari asalnya  
Belah buluh cari  
bukunya  
Kalau kusut cari  
pangkalnya  
Kalau keruh cari  
hulunya

Pantun di atas menggambarkan penyelesaian pertikaian dalam masyarakat oleh pemimpin yang

Selanjutnya, pantun yang menggambarkan tentang hidup yang mandiri. Mandiri, yakni suatu sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh bekerjasama secara kolaboratif, tetapi tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.

Orang belanda pergi ke pasar  
Beli unggas di pagi hari  
Kalau anda seorang pelajar  
Semua tugas kerja sendiri

berlaku adil. Pantun ini dapat dijadikan bahan ajar untuk penanaman nilai pendidikan karakter, yaitu nilai demokratis. Pantun di atas senada dengan pepatah Melayu yang mengatakan, "Pemimpin yang adil disembah, dan pemimpin yang zalim disanggah".

Berikut ini pantun yang menggambarkan rasa ingin tahu atau keinginan untuk belajar dan mohon petunjuk kepada orang yang lebih tahu atau berilmu. Rasa ingin tahu, yakni cara berpikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.

Cempedak di luar pagar  
Tarik galah tolong jolokkan  
Saya budak baru belajar  
Kalau salah tolong tunjukkan

Setiap manusia ada rasa ingin tahu tetapi ada manusia yang memiliki watak yang malu atau tidak mau belajar kepada orang yang lebih pintar. Pantun tersebut di atas mencerminkan moral manusia yang rendah hati yang selalu ingin belajar. Moral rendah hati dan rasa ingin tahu dengan meminta petunjuk kepada orang lain dapat ditanamkan kepada anak didik dalam rangka membentuk karakter melalui

pembelajaran sastra lisan pantun. Jadi, pantun ini dapat dijadikan bahan ajar pembelajaran sastra dalam upaya penanaman nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu kepada siswa.

Selanjutnya, contoh pantun yang menggambarkan perlunya memiliki rasa kebangsaan. Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.

Tingkap papan kayu  
bersegi  
Pulau angsa terbelah dua  
Tinggi derajat karena budi  
Tinggi bangsa karena  
bahasa

Orang yang mempunyai derajat yang tinggi itu apabila dia mempunyai budi atau etika yang baik. Sedangkan orang berbangsa apabila dia berbahasa dengan baik. Budi dan bahasa menunjukkan tinggi rendahnya bangsa dan derajat seseorang dalam masyarakat. Hal inilah yang digambarkan isi pantun tersebut di atas. Pantun ini dapat dijadikan bahan ajar pembelajaran sastra dalam upaya penanaman nilai rasa kebangsaan dalam pendidikan karakter siswa di sekolah.

Berikut ini pantun yang menyarankan supaya tidak melupakan tanah air atau harus memiliki rasa cinta terhadap tanah air. Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.

Jalan berkelok ke teluk wang  
Jalan serupa balik ke kiri  
Kalau elok di negeri orang

Jangan lupa negeri sendiri

Manusia sering memuji negeri orang dan tidak merasakan keelokan negeri sendiri. Pantun di atas menyindir orang-orang yang melupakan atau tidak mempunyai rasa cinta terhadap negerinya sendiri. Pantun ini kalau dijadikan bahan ajar pembelajaran sastra, guru dapat menjelaskan kepada siswa bagaimana memiliki sikap rasa cinta terhadap tanah air. Dalam pembelajaran ini berarti guru telah membentuk karakter siswa untuk mencintai tanah air.

Pantun berikut ini mencerminkan orang yang mempunyai konsep berpikir, yaitu meletakkan ilmu pengetahuan di atas segala kepentingan materi. Menghargai prestasi, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

Anak buruk di tepi pantai  
Masuk ke kebun memakan labu  
Biar buruk kain dipakai  
Asal pandai mencari ilmu

Maksud isi pantun di atas adalah menggambar seseorang yang lebih mementingkan menuntut ilmu atau mencari prestasi diri daripada mencari harta kekayaan. Harta kekayaan disimbolkan dengan, "kain dipakai", yaitu "biar buruk kain dipakai", artinya biar tidak punya harta tapi bisa menuntut ilmu atau mencari prestasi. Pantun ini jika dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran sastra, dapat menanamkan nilai menghargai prestasi dalam nilai pendidikan karakter.

Selanjutnya, pantun berikut menggambarkan tentang arti persahabatan. Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun

pendidikan karakter pantun ini termasuk mencerminkan nilai kepedulian terhadap lingkungan.

Selanjutnya, pantun yang menggambarkan tentang kepedulian sosial. Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Jika puan menanak nasi  
Nasi dimakan sarapan pagi  
Jika tuan banyak rezeki  
Hendaklah tuan pandai berbagi

Pantun di atas dapat dijadikan bahan ajar pembelajaran sastra dalam rangka penanaman nilai kepedulian sosial dalam pembentukan karakter siswa. Pantun ini mempunyai makna himbauan terhadap orang yang mempunyai kelebihan rezeki hendaklah berzakat kepada orang berhak menerimanya. Rasa sosial ditunjukkan dengan simbol, "pandai berbagi".

Berikut ini, pantun yang menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap beban yang dipikul. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.

Kalau rotan dipanjat benalu  
Sekerat disimpan dalam bakul  
Kalau beban sudah ke bahu  
Berat ringan wajib dipikul

Pantun di atas dapat dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran sastra

dalam upaya menanamkan nilai rasa tanggung jawab. Hal ini sejajar dengan nilai tanggung jawab dalam nilai pendidikan karakter. Artinya, pembelajaran sastra melalui bahan ajar pantun di atas dapat membentuk karakter siswa melalui penanaman nilai tanggung jawab pada pendidikan karakter.

Pantun-pantun tersebut di atas mencerminkan nilai-nilai moral dan etika yang sejajar dengan nilai pendidikan karakter. Nilai-nilai moral yang terkandung dalam pantun tersebut dapat ditanamkan kepada siswa melalui pembelajaran sastra lisan. Penanaman nilai moral ini dapat membantu membentuk karakter siswa secara optimal.

## B. Simpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa sastra lisan pantun mencerminkan budaya masyarakat Indonesia. Di dalam pantun-pantun tersebut ditemukan nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat ditanamkan kepada siswa melalui pembelajaran sastra di sekolah. Pantun-pantun yang mencerminkan delapan belas nilai pendidikan karakter yang diterapkan dalam kurikulum di sekolah dapat dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran sastra. Hal ini merupakan upaya pengembangan dan pembentukan karakter siswa melalui proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

Dananjaja, James. 2007 *Foflor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dll.* Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.

Gani, Erizal. 2010. *Pantun Minangkabau dalam Perspektif Budaya dan Pendidikan.* Padang UNP Press.

sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.

Anak rusa cepat berlari  
Diikat kaki melompat-lompat  
Banyak harta boleh dicari  
Sahabat sejati harus didapat

Nilai moral atau akhlak yang menghargai persahabatan perlu ditanamkan kepada anak didik untuk membentuk kepribadian siswa yang berkarakter baik. Pantun di atas mengandung makna sahabat sejati lebih berharga dari harta kekayaan. Nilai moral arti persahabatan dapat diperoleh siswa melalui pembelajaran sastra dengan bahan ajar pantun tersebut di atas. Penanaman nilai moral tersebut sejajar dengan penanaman nilai pendidikan karakter, yaitu nilai persahabatan.

Berikut ini, pantun yang mengungkapkan makna orang yang penyabar hidupnya akan damai, yaitu banyak membaca. Gemar membaca adalah sikap dan perilaku suka membaca untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang lebih luas.

Hendak berjalan ke kuala namu  
Pergi berlayar ke pulau berhala  
Agar sempurna menuntut ilmu  
Rajin belajar banyak membaca

Pantun tersebut di atas dapat dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran sastra dalam upaya penanaman rasa ingin menuntut ilmu, rajin belajar, gemar membaca. Minat seperti ini termasuk penanaman nilai gemar membaca dalam nilai pendidikan karakter.

Selanjutnya, pantun yang mengandung makna peduli lingkungan. Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.

cinta kedamaian. Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.

Buat pondok beratap lebar  
Pondok dibangun di tepi pantai  
Sungguh elok orang penyabar  
Di mana saja hidupnya damai

Kedamaian dapat diciptakan oleh manusia itu sendiri. Orang yang mempunyai rasa aman dan damai apabila dia dapat memahami manusia sekitarnya. Pantun di atas menggambarkan tentang orang yang penyabar hidupnya akan aman dan damai. Pantun tersebut dapat dijadikan bahan ajar pembelajaran sastra dalam upaya pembentukan karakter melalui penanaman nilai cinta kedamaian.

Pantun berikut ini menggambarkan tentang menuntut ilmu dengan cara rajin belajar dan

Apalah tanda padi berbuah  
Lebatlah tangkai daunnya subur  
Apalah tanda negeri bertuah  
Rakyatnya damai hidupnya  
makmur

Kesejahteraan masyarakat tergantung kepada kemampuan masyarakat memelihara lingkungannya. Pantun tersebut di atas menggambarkan tentang kedamaian dan kemakmuran suatu negara tergantung kepada kepedulian masyarakatnya terhadap lingkungannya. Kepedulian masyarakat terhadap lingkungannya dalam isi pantun tersebut disimbolkan dengan, "negeri bertuah". Pantun ini dapat dijadikan bahan ajar pembelajaran sastra untuk penanaman nilai cinta terhadap lingkungan. Dalam nilai

Koentjaraningrat.  
2000. *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.

Ratna, Nyoman Kutha. 2007a. *Estetika Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Indonesia Heritage Fondation.

Sadikin, Mustafa. 2010. *Kumpulan Sastra Indonesia Pantun Puisi Majas Peribahasa Kata Mutiara*

Sinar, T. Luckman. 2001. *Pantun dan Pepatah Melayu*. Medan: LPPSBM- MABMI.

Soenaryo, Andi. 2009. *Buku Pintar Pantun dan Puisi*. Jakarta: Kartika.

Subrata, Drs. Candra. *Kumpulan Puisi-Pantun & Peribahasa*. Solo: CV. Beringin 55.

Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suyatno. 2010. *Peran Pendidikan Sebagai Modal Utama Membangun Karakter Bangsa*. Makalah disampaikan pada Saresehan Nasional 'Pembangunan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa'. Kopertis Wilayah III. Jakarta. 12 Januari 2010.



# CERTIFICATE

Awarded To

**Dr. NAZURTY, M.Pd**

Who has participated as

**PRESENTER**

In the 2016 Jambi International Seminar on Education (JISE)

Theme: Sharing Power, Valuing Local Cultures, and Achieving Success in Education

Organized by The Educational Management Alumni Association and Master's Program in Education Management, the Graduate School, Jambi University

April 3-4, 2016, Jambi, Indonesia



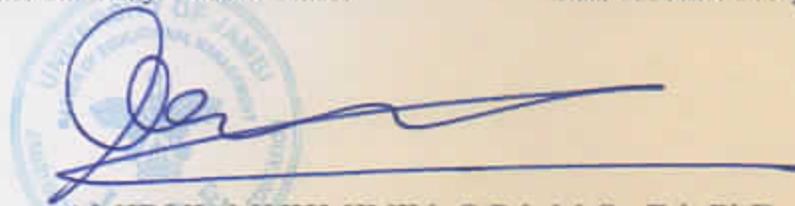
**Dr. YUSRIZAL, PhD**

Director of Jambi University Graduate School



**Prof. Dr. RAHMAT MURBOJONO, M.Pd**

Chair of Master's Program in Educational Management



**AMIRUL MUKMININ, S.Pd. M.Sc.Ed. PhD.**

Seminar Chair

**LEMBAR**  
**HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW**  
**KARYA ILMIAH: PROSIDING**

Judul Makalah : Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pantun Melayu : Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sastra di Sekolah

Penulis Makalah : Nazurty

Identitas Makalah : a. Judul Prosiding : Proceeding The 2016 Jambi International Seminar on Education (JISE) Theme : Sharing Power, Valuing Local Cultures, and Achieving Success in Education

: b. ISBN : 978-602-74195-0-6

: c. Tahun Terbit : April 2016

: d. Penerbit : Program in Educational Management, The Graduate School, Jambi University, Indonesia

: e. Jumlah halaman : 9 halaman

Kategori Publikasi Makalah :  *Prosiding Forum Ilmiah Internasional* .....  
 (beri ✓ pada kategori yang tepat)  *Prosiding Forum Ilmiah Nasional*

Hasil Penilaian *Peer Review*:

Komponen Yang Dinilai	Nilai Maksimal <i>Prosiding</i>		Nilai Akhir Yang Diperoleh
	Internasional <input checked="" type="checkbox"/>	Nasional <input type="checkbox"/>	
a. Kelengkapan unsur isi makalah (10%)	1,5	1	1,0
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)	4,5	3	4,0
c. Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%)	4,5	3	2,0
d. Kelengkapan unsur dan kualitas penyelenggara (30%)	4,5	3	2,0
<b>Total = (100%)</b>	<b>15,0</b>	<b>10</b>	<b>9,0</b>

Jambi,  
 Reviewer I/II,

Prof. Dr. Yanti Fitriah M. Hum, P.h.D.  
 NIP. 6591225 1989021002  
 Jabatan Fungsional : Guru Besar  
 Unit Kerja : FKIP Uja

**Keterangan :**

BK = Bobot Kemandirian

Sendiri=1; Ketua=0,6; Anggota=0,4 dibagi jumlah anggota

L=kelengkapan

**Internasional**

Ada prosiding dan sertifikat=1; Ada prosiding tanpa sertifikat=2/3; Tidak ada prosiding, ada sertifikat=1/3

**Nasional**

Ada prosiding dan sertifikat=1; Ada prosiding tanpa sertifikat=0,5; Tidak ada prosiding, ada sertifikat=0,3

\*) Coret yang tidak perlu

**LEMBAR**  
**HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW**  
**KARYA ILMIAH: PROSIDING**

Judul Makalah : Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pantun Melayu : Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sastra di Sekolah

Penulis Makalah : Nazurty

Identitas Makalah : a. Judul Prosiding : Proceeding The 2016 Jambi International Seminar on Education (JISE) Theme : Sharing Power, Valuing Local Cultures, and Achieving Success in Education

: b. ISBN : 978-602-74195-0-6

: c. Tahun Terbit : April 2016

: d. Penerbit : Program in Educational Management, The Graduate School, Jambi University, Indonesia

: e. Jumlah halaman : 9 halaman

Kategori Publikasi Makalah :  *Prosiding* Forum Ilmiah Internasional .....  
(beri ✓ pada kategori yang tepat)  *Prosiding* Forum Ilmiah Nasional

Hasil Penilaian *Peer Review*:

Komponen Yang Dinilai	Nilai Maksimal <i>Prosiding</i>		Nilai Akhir Yang Diperoleh
	Internasional <input checked="" type="checkbox"/>	Nasional <input type="checkbox"/>	
a. Kelengkapan unsur isi makalah (10%)	1,5	1	1
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)	4,5	3	3,0
c. Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%)	4,5	3	3,0
d. Kelengkapan unsur dan kualitas penyelenggara (30%)	4,5	3	3,0
<b>Total = (100%)</b>	<b>15,0</b>	<b>10</b>	<b>10,0</b>

Jambi,  
Reviewer I/II..

Prof. Dr. Muryono Widyadarmas, M.Pd  
NIP. 190202201979031003  
Jabatan Fungsional : Guru Besar  
Unit Kerja : FKIP UNJA

**Keterangan :**

BK = Bobot Kemandirian  
Sendiri=1; Ketua=0,6; Anggota=0,4 dibagi jumlah anggota  
L=kelengkapan

**Internasional**

Ada prosiding dan sertifikat=1; Ada prosiding tanpa sertifikat=2/3; Tidak ada prosiding, ada sertifikat=1/3

**Nasional**

Ada prosiding dan sertifikat=1; Ada prosiding tanpa sertifikat=0,5; Tidak ada prosiding, ada sertifikat=0,3

\*) Coret yang tidak perlu